

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lahan kritis di Daerah Aliran Sungai Merangin Tembesi terbagi kedalam 5 kelas yaitu kelas lahan tidak kritis dengan luas 823.294 ha (60,98%), potensial kritis dengan luas 88.552 ha (6,56%), agak kritis dengan luas 360.792 ha (26,72%), kritis dengan luas 52.669 ha (3,90%), dan sangat kritis dengan luas 24.791 ha (1,84%).
2. Sebaran lahan kritis dalam kawasan hutan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Merangin-Tembesi terbagi kedalam 6 wilayah, yaitu Cagar Alam (CA), Hutan Lindung (HL), Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (TAHURA). Sebaran lahan kritis pada Areal Penggunaan Lain (APL) didominasi kelas tidak kritis dan tersebar di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin, dan Kabupaten Kerinci.

### **5.2 Saran**

Upaya pencegahan meluasnya lahan menjadi kritis dengan diadakannya program rehabilitasi hutan dan lahan dengan perencanaan yang matang dan membutuhkan peranan masyarakat.